

**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 1
RANTODIOR KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Mawardah

NIM. 220201009

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1448 H/2026 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 1
RANTODIOR KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mawardah
NIM. 220201009

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Ketua Program Studi

Dr. Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Dr. Muzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG

KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 1 RANTODIOR KABUPATEN ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

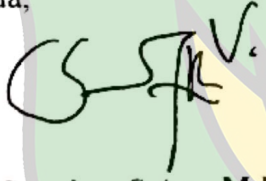
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 30 Juli 2026
15 Safar 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

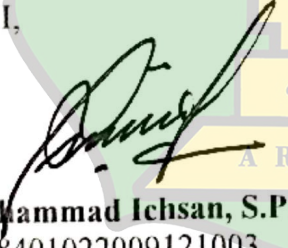
Sekretaris,

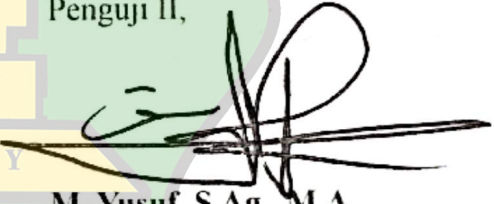

Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002


Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198401022009121003


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197311021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mawardah
NIM : 220201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Mawardah

NIM. 220201009

ABSTRAK

Nama : Mawardah
NIM : 220201009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara
Pembimbing : Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Namun, pelaksanaan kerja sama tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan latar belakang dan pemahaman orang tua, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua, serta keterbatasan dalam pelaksanaan *home visit*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran PAI, hasil yang diperoleh dari kerja sama tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran PAI meliputi komunikasi, *parenting*, belajar di rumah, pengambilan keputusan bersama, dan *home visit*; (2) hasil kerja sama tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua, meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran PAI, terbentuknya pembiasaan keagamaan dan pendampingan belajar di rumah, serta meningkatnya pemantauan dan pembinaan terhadap perkembangan siswa; dan (3) kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, perbedaan latar belakang dan pemahaman orang tua, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembelajaran anak, serta kendala dalam pelaksanaan *home visit* yang disebabkan oleh keterbatasan waktu guru, jarak tempat tinggal siswa, dan kesulitan menyesuaikan jadwal kunjungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Rantodior telah terlaksana melalui berbagai bentuk kerja sama dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran peserta didik..

Kata Kunci: Kerja sama, Guru, Orang Tua, Pendidikan Agama Islam (PAI), Home Visit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Segala kesulitan, tantangan, dan rintangan yang dihadapi dalam proses penyusunan skripsi ini akhirnya dapat dilalui berkat pertolongan-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., suri teladan umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan iman. Semoga kita semua senantiasa termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal alamin. Perjalanan panjang yang penulis lalui dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor UIN Ar-raniry Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku pimpinan lembaga yang telah memberikan motivasi kepada mahaPeserta Didik, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap akhir.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, atas segala dukungan dan fasilitasi selama masa studi.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta bapak/ibu staf pengajar program studi pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis mengikuti Pendidikan
4. Bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayah Sakirin dan Ibu Jori yang doa-doanya menjadi langit pelindung bagi setiap langkah penulis, serta dukungan yang tak terbatas dalam bentuk kasih sayang maupun pengorbanan yang tak mungkin terbalas. Skripsi ini adalah bukti kecil dari besarnya pengorbanan Ibu, Ayah yang tak mungkin terbalas oleh kata-kata.
7. Untuk Adik adik tercinta Muhammad Salim dan Daffa Ibnu Hafidz, hadirnya kalian membuat hidup jauh lebih berwarna, walau sering kali tingkah kalian membuatku kesal, namun justru itulah yang melengkapi perjalanan hidup dan membuat belajar banyak hal tentang kesabaran, kebersamaan dan arti keluarga kalian adalah saudara terbaik dan penulis bersyukur Allah SWT menghadirkan

kalian dalam hidup penulis semoga keberhasilan ini juga menjadi kebanggaan kita bersama.

8. *Last but not least* untuk diri saya sendiri Mawardah. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karna terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati proses Nya.

Sesungguhnya, hanya Allah yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah diberikan. Namun, tidak terlepas dari semua itu penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan baik dari segi penyusunan Bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dapat membantu untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

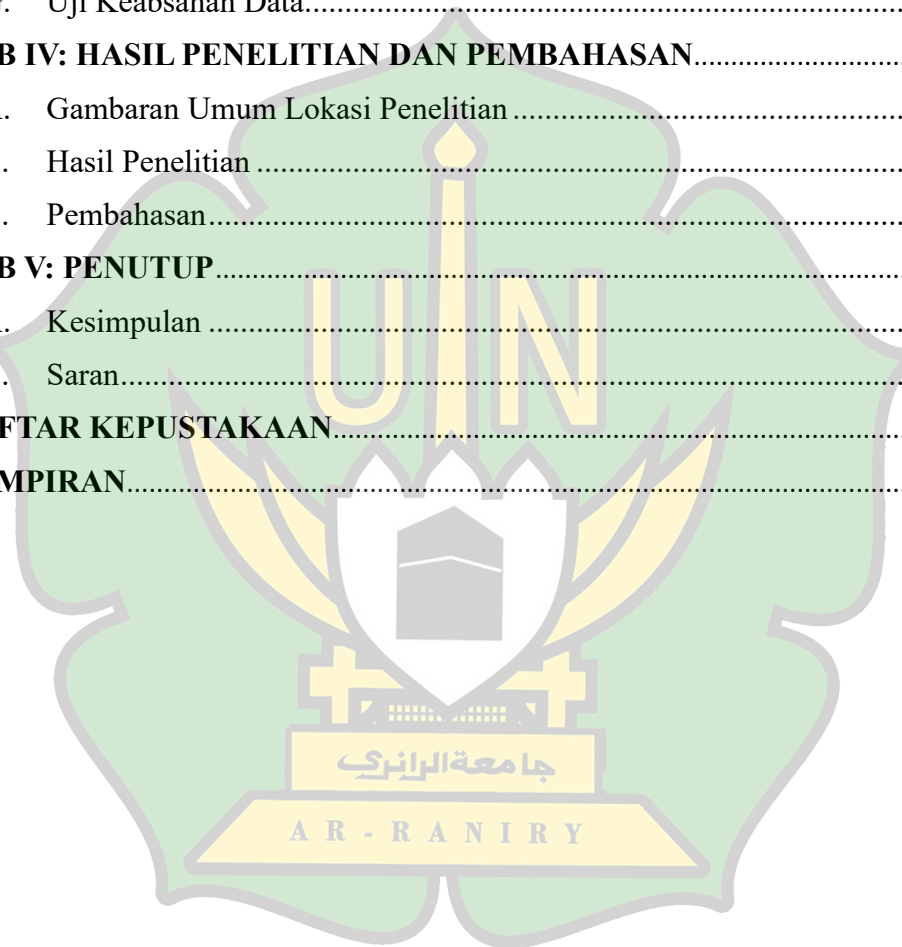
Banda Aceh, 30 Juni 2026

Mawardah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II: KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	17
A. Konsep Kerja Sama.....	17
a. Pengertian Kerja Sama.....	17
b. Tujuan Kerja Sama.....	20
c. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua	22
d. Manfaat Kerja Sama Guru dan Orang Tua.....	27
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	30
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	36
d. Kerjasama Guru dan Orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	38
BAB III: METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	78
BAB V: PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	101
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Kerja Sama Orang Tua dan Guru 1	46
Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri 1 Rantodior	50
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Rantodior.....	50
Tabel 4. 3 Data Guru SD Negeri 1 Rantodior	51
Tabel 4. 4 Data Peserta Didik SD Negeri 1 Rantodior.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi	105
Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian	107
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara.....	108
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Lembar Observasi.....	113
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	117
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik, baik secara lahir maupun batin, sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian yang baik.¹ Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan pihak sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak, masyarakat berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan sumber daya, sedangkan pemerintah bertanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya pendidikan serta menyediakan pendanaan yang memadai.²

¹ Atila Zulfani Irawan, Ayu Safrida Yanti, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Islam Ibnu Sina Kabupaten Mojokerto”, Jurnal: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol.2, No. 5, Mei 2025, h. 8797

² Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV: Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007). h. 7-8

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga formal seperti sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas akhlak dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti berakhlak baik, beretika, dan berbudaya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap pembinaan akhlak peserta didik, karena kurangnya perhatian terhadap aspek moral dan akhlak dapat berdampak pada menurunnya keberhasilan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak, keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak sebelum memasuki lingkungan sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluarga, anak dilahirkan, dibesarkan, serta dibimbing hingga berkembang menjadi dewasa. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, baik dalam bentuk, isi, maupun cara penyampaiannya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan watak, akhlak, dan kepribadian anak. Pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga juga menjadi dasar bagi anak dalam mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.³ Sekolah pada dasarnya berperan sebagai pelanjut pendidikan yang telah diberikan dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari orang tua. Oleh sebab itu, kerja sama antara orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 57

mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima oleh anak sebelum memasuki lingkungan sekolah. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pemberian perhatian, bimbingan, motivasi, serta pengawasan terhadap proses belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan semangat belajar, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan agar proses pendidikan anak dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Epstein menyatakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui peran pengasuhan dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua tersebut berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak serta pembentukan sikap dan kebiasaan positif sejak dini. Orang tua dapat mewujudkan hal tersebut dengan membimbing anak belajar di rumah, memberikan teladan perilaku yang baik, serta mendukung kegiatan belajar anak. Putri juga menyatakan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan menjadi teladan bagi anak melalui sikap, kebiasaan, dan pola komunikasi yang ditunjukkan

dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang positif baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar serta mampu berkembang secara sosial dan emosional. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam pendidikan tidak hanya sebatas menyekolahkan anak dan memenuhi biaya pendidikan, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua perlu diwujudkan melalui hubungan dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, khususnya guru, agar proses pendidikan anak dapat berjalan secara optimal.

Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang mengutip pendapat Roucek dan Warren, kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap individu demi tercapainya tujuan bersama.⁵ Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai secara optimal. Kerja sama dalam dunia pendidikan merupakan hubungan yang terjalin antara pihak sekolah, khususnya guru, dengan keluarga atau orang tua

⁴ Vita Fatimah dkk, “*Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu*”, Jurnal: Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 11, No. 3, September 2025, h. 49

⁵ Alfian Khadafil dkk, “*Peran Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas I SDIT Nabawi Caringin*”, Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Matematika, Vol. 1, No. 2, 2024, h. 223.

Peserta Didik. Melalui kerja sama tersebut diharapkan orang tua menyadari bahwa proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama bagi anak dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam memberikan pembelajaran agama secara terarah dan sistematis di sekolah. Sinergi antara orang tua dan guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurang optimalnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung proses pembelajaran anak. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, rendahnya motivasi belajar Peserta Didik, serta kurang optimalnya pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Dalam beberapa kondisi, masih terdapat orang tua yang beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah, sementara orang tua hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal, pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif orang tua dan dukungan dari

lingkungan masyarakat. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dapat memberikan dampak terhadap perkembangan belajar dan perilaku Peserta Didik. Menurut Joy G. Dryfoos, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memengaruhi prestasi belajar Peserta Didik, menimbulkan permasalahan perilaku, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan anak. Selain itu, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dapat menghambat pemantauan perkembangan belajar Peserta Didik sehingga proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi kurang optimal.⁶ Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara, ditemukan bahwa masih kurangnya komunikasi antara sebagian orang tua dengan guru mengenai perkembangan belajar Peserta Didik serta kurangnya keterlibatan beberapa orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah.⁷ Berdasarkan wawancara awal dengan guru, diperoleh informasi bahwa masih terdapat orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan anak kepada pihak sekolah tanpa adanya pengawasan dan pendampingan belajar di rumah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi

⁶ Sani Susanti dkk, “Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim”, Jurnal: Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 26851

⁷ Hasil Observasi Awal Peneliti Rabu 1 April 2026

perkembangan belajar dan pembentukan akhlak Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁸

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kerja sama tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja hasil dari kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara??

⁸ Hasil Wawancara Awal Peneliti Rabu 1 April 2026

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui hasil dari kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dan kerja sama dengan guru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam membangun kerja sama dan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua guna mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul proposal ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

a. Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Dunia Pendidikan

Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Dunia Pendidikan merupakan hubungan kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua Peserta Didik dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Melalui kerja sama tersebut, guru dan orang tua saling membantu, saling memahami, serta saling mendukung demi kepentingan dan perkembangan anak didik. Hubungan yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan sikap saling pengertian dan komunikasi yang positif sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar serta perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan.⁹ Dalam penelitian ini, kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena pendidikan awal yang diterima anak berasal dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat pertama berlangsungnya proses pendidikan

⁹ Zyntia Alfira Geo Halim dkk, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Smk Boedi Luhur Bekasi", Jurnal: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol. 9, No. 2, Mei 2022, h. 117

bagi anak. Pendidikan dalam keluarga pada umumnya berlangsung secara alami melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Kondisi serta suasana dalam keluarga secara tidak langsung membentuk lingkungan pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak melalui hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰ Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah orang tua di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara yang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak

c. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.”¹¹ Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik dalam proses pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.¹²

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan untuk mempelajari ajaran Islam secara mendalam dan benar,

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35

¹¹ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 330.

¹² Supardi, “*Kinerja Guru*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

sehingga agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan semata, tetapi juga diamalkan serta dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mendorong peserta didik agar mempelajari ajaran Islam secara berkelanjutan, baik untuk memahami tata cara beragama yang benar maupun sebagai pengetahuan keislaman. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik yang bersifat menetap pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Di antara penelitian-penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian, N., E. Mulyasa, dan Fathurrohman A dari Universitas Islam Nusantara pada tahun 2021 dengan judul “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Peserta Didik Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain, pelaksanaan, keberhasilan, serta faktor pendukung dan penghambat kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

¹³ Ahmad Jaelani, “Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 31

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kedisiplinan salat melalui buku penghubung mengalami peningkatan, yang terlihat dari semakin banyak Peserta Didik melaksanakan salat di mushala dan masjid. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu melaksanakan program sesuai prosedur dan mendapat dukungan dari pihak sekolah, sementara hambatan yang muncul dapat diatasi dengan baik.¹⁴ Adapun persamaan penelitian Dian, N., Mulyasa, dan Fathurrohman A dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Dian, N., Mulyasa, dan Fathurrohman A berfokus pada kerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan salat Peserta Didik di SDN 004 Cisaranten Kulon Kota Bandung, sedangkan penelitian ini berfokus pada kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya mengkaji kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan salah satu aspek ibadah, yaitu kedisiplinan salat, tetapi mengkaji kerja sama secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk kerja sama, hasil yang diperoleh, serta

¹⁴ Dian, N dkk, “*Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Peserta Didik Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung*”, Jurnal: Manajemen Pendidikan Al-Hadi, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 39

kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi, Hafsah, dan Zulkifli Nasution dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan judul “Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bentuk kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an Peserta Didik, mengetahui tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an Peserta Didik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerja sama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dilakukan melalui komunikasi terbuka, bimbingan langsung, serta penggunaan buku kontrol baca tulis Al-Qur’an Peserta Didik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa Peserta Didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid. Faktor pendukung dalam kerja sama tersebut adalah adanya keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan pendidikan kepada Peserta Didik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang efektifnya komunikasi antara sebagian orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁵ Adapun persamaan penelitian Muliadi, Hafsah, dan Zulkifli Nasution dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama

¹⁵ Muliadi dkk, “Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Medan”, Jurnal: Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama, Vol. 2, No. 4, Oktober 2024, h. 96

Islam (PAI). Selain itu, kedua penelitian juga membahas bentuk kerja sama serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerja sama tersebut. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Muliadi, Hafsah, dan Zulkifli Nasution berfokus pada kerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Medan, sedangkan penelitian ini berfokus pada kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi membahas kerja sama guru dan orang tua dalam keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hasil kerja sama serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya pada jenjang sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya Nikmad Nobisa dari Universitas Muhammadiyah Kupang pada tahun 2022 dengan judul "Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas dan kewajiban guru serta orang tua dalam aktivitas belajar Peserta Didik, serta mengetahui bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas dan kewajiban guru maupun orang tua dalam aktivitas belajar Peserta Didik sangat penting, karena tanpa dukungan dari kedua pihak tersebut tujuan pendidikan agama Islam pada Peserta Didik sulit tercapai. Selain itu, bentuk kerja sama antara

orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembinaan akhlak, aqidah, budi pekerti, sikap jujur, sikap adil, serta pembinaan untuk menjauhi sifat dengki.¹⁶ Adapun persamaan penelitian Yahya Nikmad Nobisa dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung pendidikan agama Islam Peserta Didik. Selain itu, kedua penelitian juga membahas bentuk-bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pendidikan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Yahya Nikmad Nobisa berfokus pada kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait bentuk kerja sama, hasil yang diperoleh, dan kendala yang dihadapi di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang masih membahas kerja sama dalam konteks yang lebih umum.

¹⁶ Yahya Nikmad Nobisa. "Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, No. 1, Februari, 2022, h. 24

BAB II

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Konsep Kerja Sama

a. Pengertian Kerja Sama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja sama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang, lembaga, maupun pihak tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerja sama dapat dipahami sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi dan saling mendukung demi tercapainya tujuan bersama.

Pengertian kerja sama menurut para ahli adalah sebagai berikut Menurut Abdulsyani, kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama melalui sikap saling membantu dan saling memahami tugas maupun aktivitas masing-masing pihak.¹⁷ Selain itu kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Pamudji kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Bowo dan Andy, kerja sama merupakan suatu kegiatan

¹⁷ Abdulsyani, “*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. h.

yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat bersama bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Suatu kerja sama dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila semua pihak memperoleh manfaat dan tidak ada pihak yang dirugikan. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut diperlukan komunikasi yang baik serta kesamaan pemahaman antar pihak yang bekerja sama.¹⁸ Sementara itu, Slamet PH dalam B. Suryosubroto menyatakan bahwa kerja sama merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan bersama oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁹

Dalam perspektif Islam, kerja sama merupakan salah satu prinsip yang sangat dianjurkan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah 5 ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*²⁰ QS. Al-Mā'idah [5]: 2

Allah Swt. melalui firman-Nya dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2 telah memberikan landasan tentang pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk kerja sama yang bertujuan untuk mencapai kebaikan merupakan ajaran yang dianjurkan dalam

¹⁸ Bowo dan Andy, "Teori Kerjasama", Pustaka Larasati (Yogyakarta 2007), h. 50-51

¹⁹ B. Suryosubroto, "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat" (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), h. 9

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, 2021, (Mulia Abadi, Jakarta Selatan), h. 106.

Islam. Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya sikap saling membantu antarsesama melalui hadis berikut.

Rasulullah Saw. Bersabda dalam Hadis Riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ
مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.*” (HR. Muslim)²¹

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan kerjasama adalah usaha yang dilakukan secara bersama demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Menurut Epstein dalam Jennifer Wee Beng Neo, Sharifah MD Nor, Zakaria Kasa, dan Foo Say Fool, kerja sama dalam dunia pendidikan merupakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, di mana kedua pihak saling mengenal, menghargai, serta mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran anak. Kerja sama tersebut bertujuan agar pihak sekolah dapat melibatkan orang tua dan menumbuhkan kesadaran bahwa orang tua juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam mendukung proses belajar anak. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga memberikan manfaat bagi orang tua berupa tambahan pengetahuan mengenai perkembangan anak.²² Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama

²¹ Muslim, *Shahih Muslim*, 4:2074, No. 2699.

²² Jennifer Wee Beng Neo, Sharifah MD. Nor, Zakaria Kasa, & Foo Say Fool. *Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context*. Jurnal Penarikaj. Soc. Sci. & Hum. Vol. 9, No.

merupakan suatu bentuk interaksi dan usaha bersama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi, saling membantu, saling memahami, serta adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

b. Tujuan Kerja Sama

Kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara optimal apabila dilakukan secara individu. Pemaparan tentang tujuan kerja sama telah banyak dibahas oleh para ahli, menurut Slamet PH dalam B. Suryosubroto, kerja sama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.²³ Oleh karena itu, tujuan utama dari kerja sama adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan melalui adanya keterlibatan, pembagian tugas, dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang bekerja sama. Dalam dunia pendidikan, kerja sama antara orang tua dan guru bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara orang tua dan guru dapat membantu terciptanya saling pengertian serta sikap saling membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, kerja sama tersebut juga memudahkan kedua belah pihak dalam bertukar informasi yang dibutuhkan,

²³ B. Suryosubroto, *“Manajemen Hubungan...”,* h. 9

seperti informasi mengenai perkembangan dan kondisi peserta didik maupun kebutuhan sekolah yang memerlukan dukungan dari orang tua.

Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan perlu dijalin dan dipelihara dengan baik agar dapat mengurangi berbagai perbedaan atau hal-hal yang bersifat kontradiktif, serta memperkuat persamaan tujuan demi tercapainya hasil pendidikan yang optimal. Guru terkadang perlu memahami lebih dalam mengenai watak dan kepribadian peserta didik, sehingga orang tua perlu menyadari pentingnya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan guru yang mengajar anak mereka.²⁴ Melalui kerja sama tersebut, orang tua dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar, perilaku, serta kebutuhan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kerja sama juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Damayanti dan Modjiono, tujuan kerja sama antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

²⁴ Soegarda Poerbakawatja, *"Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka"*, (Jakarta: Gunung Agung), h. 202

2. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki.
4. Membentuk sikap saling memahami dan menghargai antar sesama.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

c. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Sekolah mengharapkan hasil yang baik dari pendidikan Peserta Didiknya, maka perlu adanya kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pada awal tahun ajaran perlu diadakan pertemuan antara guru dan orang tua untuk membahas visi, tata tertib, program, serta rencana yang akan dilaksanakan di sekolah agar memperoleh dukungan dari orang tua peserta didik.²⁶ Menurut Lustiawati yang mengutip pendapat Epstein, terdapat beberapa bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara guru dan orang

²⁵ Damayanti dan Mudjiono, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 61.

²⁶ Ambros Leonangung Edu, *"Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru"*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 100.

tua, di antaranya komunikasi, parenting, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan bersama, dan kunjungan rumah (*home visit*).²⁷

a) Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua untuk saling bertukar informasi mengenai program sekolah maupun perkembangan peserta didik. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar Peserta Didik. Melalui komunikasi tersebut, berbagai permasalahan yang dialami anak selama berada di sekolah dapat disampaikan dan dicari solusinya secara bersama-sama. Dengan adanya komunikasi yang baik, proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih efektif. Komunikasi antara guru dan orang tua menciptakan hubungan timbal balik, di mana kedua pihak saling berupaya memahami kebutuhan dan perkembangan anak. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang saling percaya tersebut, peserta didik akan merasa lebih nyaman dan memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi dirinya.

²⁷ Lustiawati, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 tahun pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, h. 305-306

b) Parenting

Parenting merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama orang tua untuk membahas proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta berbagai permasalahan yang dihadapi anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan parenting bertujuan untuk mengajak orang tua dan pihak sekolah bekerja sama dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Dalam program parenting, terdapat kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang dapat menjadi teladan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Melalui kegiatan parenting, komunikasi antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik sehingga tercipta kerja sama dalam mendidik anak.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak juga telah ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu*

*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²⁸ QS. At-Tahrim [66]: 6

c) Belajar di Rumah

Belajar di rumah merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, di mana orang tua memiliki peran dalam mengarahkan, membimbing, dan mendampingi anak selama belajar di lingkungan keluarga. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterlibatan orang tua di rumah sangat penting untuk membantu anak memahami serta membiasakan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat dilakukan melalui pemberian informasi dan arahan dari guru kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar, membantu mengerjakan tugas, serta memantau perkembangan belajar anak di rumah. Orang tua juga dapat mendukung pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta membiasakan anak menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, 2021, (Mulia Abadi, Jakarta Selatan), h. 560.

d) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendukung perkembangan peserta didik secara langsung. Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui pendampingan belajar di rumah, memantau tugas sekolah, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi anak di sekolah, serta membantu anak dalam menyelesaikan tugas belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memberikan dampak positif bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan dan didukung oleh orang tuanya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam rapat atau pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk membahas program dan kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan adanya keterlibatan tersebut, orang tua dapat mengetahui berbagai kegiatan yang dilakukan anak di sekolah.

Menurut Dwi Pratiningsih yang mengutip pendapat Henderson, prestasi belajar anak dapat meningkat apabila orang tua memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak, mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu dilakukan sejak dini dan secara berkelanjutan, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.²⁹

²⁹ Dwi Pratiningsih, "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.17, No. 2, h. 199.

e) Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kerja sama antara guru dan orang tua dapat diwujudkan melalui kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan mengunjungi rumah peserta didik untuk mengetahui perkembangan anak di lingkungan keluarga. Selain itu, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, permasalahan, serta perkembangan belajar anak sebagai bahan dalam membantu perbaikan proses pendidikan peserta didik. Melalui kunjungan rumah, hubungan antara guru dan orang tua dapat terjalin lebih dekat sehingga komunikasi dan kerja sama dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih baik. Dengan adanya hubungan yang baik tersebut, guru dan orang tua dapat bersama-sama membimbing serta mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

d. Manfaat Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Melalui kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat saling berkomunikasi, bertukar informasi, serta bekerja sama dalam membimbing perkembangan belajar. Adapun manfaat kerja sama antara

guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:³⁰

a) Manfaat Untuk Anak

Kerja sama antara guru dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar, kemampuan membaca, kedisiplinan, kehadiran di sekolah, serta sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, perhatian dan pendampingan orang tua di rumah, seperti memantau tugas, berdiskusi tentang kegiatan belajar, dan mendampingi anak saat belajar, juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat bersama-sama memantau perkembangan peserta didik sehingga membantu anak menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan meningkatkan semangat belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kerja sama tersebut juga dapat membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Manfaat untuk Orang tua

Kerja sama antara guru dan orang tua memberikan berbagai manfaat bagi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Melalui kerja sama tersebut, orang tua dapat memperoleh pengetahuan mengenai

³⁰ Nurul Arifiyanti, “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Peserta Didik di TK SeKelurahan Triharjo Slemen*”, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015), h. 20-24.

perkembangan anak, baik dari segi perilaku, kemampuan belajar, maupun perkembangan sosialnya selama di sekolah. Informasi yang diberikan guru dapat membantu orang tua dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang sesuai ketika anak berada di rumah. Selain itu, kerja sama dengan guru juga dapat membantu meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua dapat berkonsultasi dengan guru mengenai perilaku, kesulitan belajar, maupun perkembangan anak sehingga orang tua lebih mudah menentukan cara yang tepat dalam mendampingi anak belajar.

Kerja sama tersebut juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah juga dapat meningkatkan kreativitas orang tua dalam menciptakan kegiatan belajar yang mendukung perkembangan anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

c) Manfaat Untuk Guru

Kerja sama antara guru dan orang tua juga memberikan manfaat bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Melalui komunikasi yang terjalin secara baik, guru dapat memahami kondisi, karakter, serta lingkungan keluarga peserta didik sehingga memudahkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kerja sama tersebut juga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman

antara guru, peserta didik, maupun orang tua. Kerja sama yang baik dapat membangun rasa saling percaya antara guru dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis dan komunikasi yang positif, proses pendidikan akan berjalan lebih efektif karena kedua pihak memiliki tujuan yang sama dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Keterlibatan orang tua juga dapat membantu meringankan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Orang tua dapat membantu mengawasi belajar anak di rumah, mendukung program sekolah, serta mendorong anak untuk mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *instruction* yang berarti suatu upaya atau usaha untuk membelajarkan individu maupun kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sementara itu, secara terminologis, *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen instruksional, seperti pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, serta lingkungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.³¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pada tingkat sekolah dasar dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, merupakan proses

³¹ Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 270

pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan.³²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki ketakwaan dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemberian pengalaman belajar.³³ Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik akal dan hati, rohani dan jasmani, maupun akhlak serta keterampilan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Sementara itu, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan perannya dengan berlandaskan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan fungsi manusia dalam kehidupan dunia serta sebagai bekal

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 223

³³ Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.

untuk kehidupan akhirat.³⁴ Pendidikan agama merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe-” dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sebagai suatu proses dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan guna mendewasakan manusia. Sementara itu, mendidik diartikan sebagai suatu usaha memelihara serta memberikan latihan atau pengajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan pengembangan kecerdasan berpikir.³⁵

Pembelajaran dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian yang beriman serta berakhlak mulia. Pentingnya proses belajar ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

جامعة الزاوية

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1), Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁶ QS. Al-'Alaq [96]: 1–5.

³⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Belajar IAIN Bengkulu, 2017), h. 3

³⁵ Aat Syafaat dkk, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 11

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, 2021, (Mulia Abadi, Jakarta Selatan), h. 597.

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang diawali dengan perintah membaca (*iqra'*). Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu dan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ayat ini menjadi landasan bahwa pembelajaran merupakan proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan intelektual semata, tetapi juga menekankan pada aspek penghayatan, pengamalan, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam serta memiliki ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil atau manusia yang memiliki kepribadian yang utuh dan sempurna sesuai dengan ajaran Islam.³⁷ Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Mengembangkan akidah peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman

³⁷ Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

tentang ajaran Islam sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- b) Membentuk peserta didik yang taat dalam menjalankan ajaran agama, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan luas, rajin beribadah, jujur, disiplin, adil, santun, toleran, serta mampu menerapkan budaya Islami dalam lingkungan sekolah.
- c) Membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman dan pembiasaan terhadap nilai-nilai serta norma-norma Islam dalam hubungan dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar secara harmonis.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap moral peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun dalam kehidupan global.³⁸

Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam harus mengacu pada hakikat pendidikan yang mencakup beberapa aspek penting, seperti tujuan dan tugas hidup manusia, pemahaman terhadap sifat dasar manusia, kebutuhan masyarakat, serta nilai-nilai ideal yang terkandung dalam ajaran Islam. Menurut Ali Ashraf yang dikutip oleh Muhammad Ali, tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya kepatuhan dan penyerahan diri secara penuh kepada Allah Swt., baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun kehidupan manusia secara umum. Tujuan umum tersebut merupakan bentuk perwujudan dari tujuan khusus

³⁸ Yamin, Martinis, *“Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan”*, (Jakarta : Persada Press, 2008), h. 76

pendidikan Islam. Adapun tujuan khusus pendidikan Islam menurut Ali Ashraf antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan wawasan spiritual peserta didik secara lebih mendalam serta meningkatkan pemahaman rasional mengenai ajaran Islam dalam kehidupan modern.
2. Membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan, baik yang berkaitan dengan kehidupan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, maupun pembangunan masyarakat dan bangsa.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai keunggulan nilai-nilai kebudayaan serta peradaban Islam dibandingkan dengan kebudayaan lainnya.
4. Membina dan mengarahkan perkembangan emosi peserta didik melalui pengalaman yang bersifat imajinatif sehingga kemampuan kreatif peserta didik dapat berkembang serta mampu memahami nilai-nilai yang benar dan salah sesuai ajaran Islam.
5. Membantu peserta didik untuk berpikir secara logis serta membimbing pola pikir mereka berdasarkan konsep dan pengetahuan yang benar.
6. Mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap hubungan sosial dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam melalui pembiasaan perilaku yang baik.

7. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.³⁹

Berdasarkan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian yang berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kuat. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ciri khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, penguatan akidah, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang islami. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Pendidikan Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran.

³⁹ Mohammad Daud Ali, "*Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 62-63

Oleh karena itu, PAI memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendidikan Agama Islam memperhatikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.
4. Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada pembentukan akhlakul karimah. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dibimbing agar memiliki perilaku yang baik, sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
5. Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai bagian dari dakwah atau misi suci dalam menegakkan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki nilai ibadah dan kebaikan di sisi Allah Swt.
6. Pendidikan Agama Islam juga menanamkan nilai ibadah dan tanggung jawab dalam menuntut serta mengamalkan ilmu pengetahuan agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.⁴⁰

Menurut Azyumardi Azra, karakteristik Pendidikan Islam juga mencakup penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran Islam, penanaman nilai-nilai akhlak, pengembangan kepribadian peserta didik sesuai

⁴⁰ Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", Jurnal Studi Islam, Vol. 2, No. 2, h. 172-175

nilai-nilai Islam, serta penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.⁴¹

d. Kerjasama Guru dan Orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

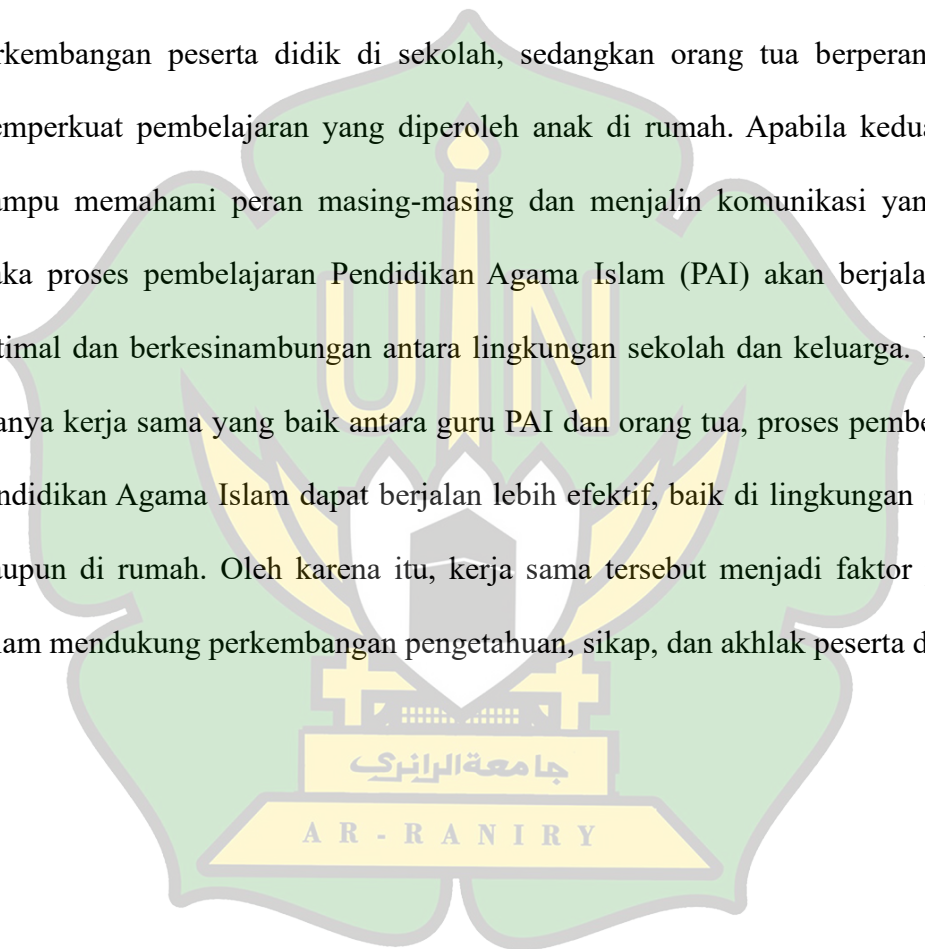
Dalam konteks pendidikan, kerja sama antara guru dan orang tua merupakan hubungan yang menunjukkan adanya sinergi, partisipasi, serta interaksi aktif dalam membimbing perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun akhlak. Sementara itu, orang tua memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan, pendidikan, serta pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Kedua peran tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴² Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kerja sama antara guru dan orang tua dapat dimaknai sebagai suatu proses kolaborasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik.

Kerja sama tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang terbuka, saling memahami peran masing-masing, serta memiliki tujuan yang sama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran

⁴¹ Azyumardi Azra, *“Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam”*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), h. 12-14

⁴² Nurul Habibatul Hidayah and Zulkipli Nasution, *“Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik”*, Vol.10, No. 1, 2024

keagamaan secara terarah di sekolah, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping utama yang memberikan pengawasan, pembiasaan, serta dukungan belajar anak di rumah. Kerja sama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua mencerminkan hubungan yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dan memantau perkembangan peserta didik di sekolah, sedangkan orang tua berperan dalam memperkuat pembelajaran yang diperoleh anak di rumah. Apabila kedua pihak mampu memahami peran masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan berjalan lebih optimal dan berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dan orang tua, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kerja sama tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, narasi, dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara bukan berupa data statistik atau angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan mendalam. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama antara orang tua dan guru, hasil dari kerja sama tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan untuk memudahkan serta memperjelas tempat yang menjadi sasaran penelitian.⁴³ Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu

⁴³ Sri Kania, Yona Golput Dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2018 (*Studi Kasus Masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih*) 2019

SD Negeri 1 Rantodior yang bertempat di Desa Tenembak Lang-lang, Kec. Deleng Pokhisen, Kab. Aceh Tenggara.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara dan orang tua Peserta Didik. □ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pihak yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Orang tua peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak yang berperan dalam mendampingi, membimbing, serta mengawasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam proses penelitian.⁴⁴ Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen Utama

Instrumen utama merupakan alat utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan

⁴⁴ Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: Science Techno Direct, 2023), h. 69

sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, hingga penyusun laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument* yang bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen utama memudahkan dalam menggali informasi dari subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen utama dan instrumen pendukung dalam penelitian ini memiliki fungsi yang berbeda. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan secara langsung dalam mengumpulkan serta mengolah data yang diperlukan selama proses penelitian. Sementara itu, instrumen pendukung digunakan untuk membantu dan menunjang proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian, tujuannya adalah mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan relevansinya dengan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru Pendidikan Agama Islam

(PAI), orang tua Peserta Didik, dan Peserta Didik mengenai bentuk kerja sama antara orang tua dan guru, hasil dari kerja sama tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti komunikasi antara orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, hasil dari kerja sama yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam proses kerja sama tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Wawancara

Menurut W. Gulo, wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden⁴⁵. Teknik wawancara dilakukan melalui percakapan antara dua orang untuk memperoleh informasi dan bertukar gagasan

⁴⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004).h. 119

melalui tanya jawab secara lisan, sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai suatu topik tertentu.⁴⁶

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat melakukan diskusi secara lebih fleksibel dengan subjek penelitian sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini:

- a) Pada saat subjek mengerjakan soal, peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan kepada subjek
- b) Subjek menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti berdasarkan apa yang dikerjakan dan dipikirkan saat mengerjakan soal
- c) Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat point-point penting yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan

Peneliti merekam proses pada saat wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai peristiwa atau keadaan yang terjadi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 231

selama proses penelitian berlangsung. Dalam kegiatan observasi, peneliti mencatat informasi berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di lapangan secara objektif.⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara dengan subjek pengamatan yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua Peserta Didik, dan Peserta Didik. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI.

Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap berbagai kegiatan dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian di lokasi penelitian. Metode ini digunakan agar peneliti dapat memahami secara nyata bentuk kerja sama yang terjadi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen, baik berupa tulisan,

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 237

gambar, maupun dokumen elektronik.⁴⁸ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum objek penelitian.

Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti menyusun indikator penelitian yang didasarkan pada bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun indikator penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Indikator Kerja Sama Orang Tua dan Guru 1

Bentuk Kerja Sama	Indikator	Teknik Pengumpulan data
Komunikasi	Adanya komunikasi mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	Wawancara, dokumentasi
Parenting	Orang tua memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap pembelajaran PAI anak di rumah	Wawancara
Belajar di Rumah	Orang tua mendampingi anak belajar, mengerjakan tugas PAI, dan membiasakan kegiatan keagamaan di rumah	Wawancara
Pengambilan keputusan bersama	Guru dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan perilaku Peserta Didik	Wawancara

⁴⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006), 221

Kunjungan rumah (<i>home visit</i>)	Guru melakukan kunjungan ke rumah Peserta Didik untuk mengetahui perkembangan belajar dan kondisi Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	Wawancara, Observasi, dokumentasi
---------------------------------------	--	-----------------------------------

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber data lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁴⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian, data yang diperoleh biasanya sangat banyak dan beragam, sehingga perlu dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran

⁴⁹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 121

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 223

Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses ini bertujuan agar data yang dianalisis lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan data yang telah dipilih sehingga mudah dipahami. Data yang disajikan merupakan hasil dari proses reduksi data yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi deskriptif yang disusun secara sistematis. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi serta mempermudah dalam penarikan kesimpulan mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan serta memastikan kebenaran data melalui pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendeskripsikan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi bentuk kerja sama, kendala yang dihadapi, serta hasil dari kerja sama tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian, maka keabsahan data perlu diperhatikan dengan baik. Data tersebut nantinya digunakan sebagai sumber dalam proses analisis data serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, orang tua.. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

⁵¹ Muftahatus Sa'adah dkk, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, h. 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Rantodior merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Deleng Pokhkisen, Kab. Aceh Tenggara, Aceh. SD Negeri 1 Rantodior didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 103 Peserta Didik ini dibimbing oleh 12 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rantodior saat ini adalah Fatmawati.

Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri 1 Rantodior

NPSN	10103163
Nama Sekolah	SD Negeri 1 Ranto Dior
Tanggal Berdiri	1 Januari 1970
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	7 Oktober 2019
No. SK Akreditasi	842/BAN-SM/SK/2019
Alamat	Desa Tenembak Lang-lang
Desa/Kelurahan	Tenembak Lang-Lang
Kab/Kota	Kec. Deleng Pokhkisen
Provinsi	Kab. Aceh Tenggara
No.Telepon	-
Fax	
Email	sdnrantodior@gmail.com

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Rantodior

Fasilitas	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang kelas	6
Laboratorium	1

Perpustakaan	1
Toilet	2

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeeri 1 Rantodior 2026

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang tersedia di sekolah pada umumnya berada dalam kondisi baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, ditemukan tiga ruang kelas yang berada dalam kondisi rusak sedang. Meskipun terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan, secara keseluruhan sarana dan prasarana sekolah masih dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 3 Data Guru SD Negeri 1 Rantodior

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	7
Laki-Laki	1

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeeri 1 Rantodior 2026

Tabel 4. 4 Data Peserta Didik SD Negeri 1 Rantodior

Kelas	Jumlah
I	11
II	16
III	12
IV	11
V	18
VI	19
Total	87

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeeri 1 Rantodior 2026

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Kerja sama antara guru dan orang tua

merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun akhlak peserta didik. Melalui kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat saling berkomunikasi, memberikan bimbingan, serta mengawasi perkembangan belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara, diperoleh gambaran mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI, hasil yang diperoleh dari kerja sama tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kerja sama orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara.

1. Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Komunikasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar Peserta Didik, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap, dan perkembangan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (G1), diketahui bahwa terdapat komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar Peserta Didik, khususnya terkait kemampuan mengaji Peserta Didik. Guru menjelaskan bahwa terdapat orang tua yang menanyakan perkembangan kemampuan mengaji anaknya, terutama bagi Peserta Didik yang masih belum mengenal huruf hijaiyah.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa:

"Ada orang tua yang menanyakan perkembangan kemampuan mengaji anaknya, terutama bagi anak yang masih belum mengenal huruf hijaiyah."⁵²

Guru PAI 2 (G2) juga mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurutnya, komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan pemahaman agama serta akhlak Peserta Didik.

Guru PAI 2 (G2) mengatakan bahwa:

"Komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar perkembangan belajar Peserta Didik dapat diketahui, khususnya dalam pembelajaran agama yang juga mencakup pembinaan akhlak. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat bersama-sama memantau perkembangan Peserta Didik."⁵³

Pernyataan kedua guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1). OT1 mengungkapkan bahwa komunikasi dengan guru dilakukan melalui grup WhatsApp kelas maupun secara

⁵² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

langsung ketika bertemu dengan guru. Komunikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar dan sikap anak di sekolah.

Orang Tua 1 (OT1) menyatakan bahwa:

"Komunikasi dengan guru cukup sering dilakukan melalui grup WhatsApp kelas atau bertemu langsung dengan guru, komunikasi dengan guru dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan belajar dan sikap anak."⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2), bahwa terdapat komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak dilakukan melalui WhatsApp. Guru juga terkadang memberikan informasi mengenai sikap dan akhlak anak selama berada di sekolah.

Orang Tua 2 (OT2) mengungkapkan bahwa:

"Iya, ada. Saya sering berkomunikasi dengan guru melalui WhatsApp. Kadang-kadang guru memberikan informasi mengenai sikap dan akhlak anak di sekolah."⁵⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi, komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui media WhatsApp dan komunikasi langsung ketika orang tua datang ke sekolah. Komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁵⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui komunikasi langsung dan media WhatsApp. Komunikasi tersebut dimanfaatkan untuk bertukar informasi mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik sehingga guru dan orang tua dapat bersama-sama memantau perkembangan peserta didik.

b. Parenting

Parenting merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yang dilakukan melalui pemberian perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi penting karena pembelajaran agama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perhatian, bimbingan, dan pengawasan orang tua diperlukan untuk mendukung perkembangan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (G1), diketahui bahwa perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran PAI anak berbeda-beda. Menurut G1, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dipengaruhi oleh kondisi yang dimiliki masing-masing keluarga.

Guru PAI (G1) mengatakan bahwa:
"Itu tergantung kondisi pengetahuan orang tuanya."⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pembelajaran PAI anak tidak sama pada setiap keluarga. Perbedaan kondisi keluarga turut memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru PAI 2 (G2) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan masyarakat. Menurutnya, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak dalam mempelajari ajaran agama Islam.

Guru PAI 2 (G2) menyatakan bahwa:
 "Pendidikan agama Islam bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik dan membimbing anak dalam belajar agama Islam."⁵⁸

Pernyataan kedua guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT1 memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pembelajaran PAI anak dengan mendampingi anak saat mengulangi hafalan serta memastikan anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:
 "Saya mendampingi anak saat mengulangi hafalan dan memastikan mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya."⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT2 memberikan perhatian terhadap

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁵⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

pembelajaran PAI anak dengan membantu anak mengulangi kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, OT2 juga membimbing anak dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Orang Tua 2 (OT2) mengungkapkan bahwa:

"Iya, salah satu bentuk perhatian dan pengawasan saya terhadap anak itu seperti mengulangi pelajaran PAI yang diberikan oleh gurunya di rumah"⁶⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi, orang tua menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran PAI anak melalui pemberian perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat dari pendampingan belajar, pengawasan terhadap tugas yang diberikan guru, pemberian bimbingan kepada anak sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tua.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa bentuk parenting dalam kerja sama antara guru dan orang tua pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan melalui pemberian perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi mendampingi anak belajar, membantu mengulang materi pelajaran, membiasakan praktik ibadah, memberikan keteladanan, serta memastikan anak melaksanakan

⁶⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁶¹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 2 Juni 2026

tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, orang tua berperan aktif dalam mendukung pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di sekolah.

c. Belajar Di Rumah

Belajar di rumah merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bentuk kerja sama ini diwujudkan melalui pendampingan belajar, bantuan dalam mengerjakan tugas, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut dapat membantu anak memahami materi yang telah dipelajari di sekolah sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (G1), diketahui bahwa tidak semua orang tua mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah. Menurut G1, terdapat sebagian orang tua yang aktif mendampingi anak belajar, namun terdapat pula orang tua yang belum memberikan pendampingan secara optimal.

Guru PAI (G1) mengatakan bahwa:
"Ada Sebagian orang tua yang mendampingi anaknya belajar, sebagian memang enggak didampingi."⁶²

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru PAI 2 (G2) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar

⁶² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pendidikan Agama Islam di rumah. Menurutnya, pendampingan yang diberikan orang tua dapat membantu Peserta Didik memahami materi pelajaran serta membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Guru PAI 2 (G2) menyatakan bahwa:

"Sebagian besar orang tua mendampingi anak belajar di rumah, meskipun tingkat pendampingannya berbeda-beda pada setiap keluarga."⁶³

Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT1 mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah dengan mengawasi kegiatan belajar serta membantu anak memahami materi yang belum dipahami.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:

"Saya mendampingi anak ketika belajar di rumah dan mengingatkan anak untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah selain itu saya membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan guru"⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT2 turut mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah.

Orang Tua 2 (OT2) mengungkapkan bahwa:

"Saya selali mengusahakan mendampingi anak belajar di rumah, terutama pada saat mengulang pelajaran dan menghafal materi yang diberikan guru."⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁶⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁶⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi, orang tua menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran PAI anak di rumah melalui pendampingan belajar, bantuan dalam mengerjakan tugas, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Keterlibatan tersebut terlihat dari upaya orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak, membantu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan membiasakan anak melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan belajar di rumah diwujudkan dengan mendampingi anak belajar, membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta membiasakan kegiatan keagamaan di rumah. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di sekolah sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan perkembangan belajar Peserta Didik.

d. Pengambilan Keputusan Bersama

Pengambilan keputusan bersama merupakan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun perilaku Peserta Didik. Kerja sama ini dilakukan melalui komunikasi dan diskusi bersama untuk mencari solusi

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 2 Juni 2026

terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (G1), diketahui bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dilakukan melalui diskusi dan koordinasi ketika terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Peserta Didik. Menurut G1, keterlibatan orang tua diperlukan agar solusi yang diberikan dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa:

"Apabila terdapat permasalahan dalam pembelajaran Peserta Didik, saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik."⁶⁷

Selain itu, G1 menjelaskan bahwa guru dan orang tua pernah melakukan diskusi terkait permasalahan belajar maupun perilaku Peserta Didik sebagai upaya untuk membantu perkembangan Peserta Didik.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa:

"Guru dan orang tua pernah berdiskusi mengenai permasalahan belajar dan perilaku Peserta Didik untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengatasinya."⁶⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru PAI 2 (G2) mengungkapkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Peserta Didik. Menurutnya, penyelesaian masalah akan lebih efektif apabila dilakukan melalui komunikasi dan musyawarah antara kedua belah pihak.

⁶⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Guru (G2) mengungkapkan bahwa:

"Setiap permasalahan yang dialami Peserta Didik perlu dibicarakan bersama antara guru dan orang tua agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi Peserta Didik."⁶⁹

Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT1 menjalin kerja sama dengan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak melalui komunikasi dan diskusi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:

"Ketika ada permasalahan belajar anak, saya berdiskusi dengan guru untuk mengetahui penyebabnya dan mencari solusi bersama."⁷⁰

Selain itu, OT1 juga menyatakan bahwa dirinya pernah berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan belajar dan perilaku anak di sekolah.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:

"Saya pernah berdiskusi dengan guru terkait perkembangan belajar dan perilaku anak agar dapat membantu membimbing anak di rumah."⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa OT2 bekerja sama dengan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun perilaku anak.

Orang Tua 2 (OT2) menatakan bahwa:

"Apabila guru menyampaikan adanya permasalahan pada anak, saya berusaha berdiskusi dan mencari jalan keluar bersama guru."⁷²

⁶⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁷⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁷¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁷² Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi, guru dan orang tua menunjukkan adanya kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran maupun perilaku Peserta Didik melalui komunikasi, diskusi, dan pemberian solusi secara bersama-sama.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa bentuk pengambilan keputusan bersama dalam kerja sama antara guru dan orang tua pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan melalui diskusi, musyawarah, dan koordinasi dalam menyelesaikan permasalahan belajar maupun perilaku Peserta Didik. Melalui kerja sama tersebut, guru dan orang tua dapat menentukan langkah yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar dan pembinaan sikap Peserta Didik baik di sekolah maupun di rumah.

e. Kunjungan Ke Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yang dilakukan dengan mengunjungi rumah Peserta Didik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar, lingkungan keluarga, serta perkembangan Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui kegiatan tersebut, guru dapat menjalin komunikasi secara langsung dengan orang tua sehingga informasi yang diperoleh mengenai perkembangan Peserta Didik menjadi lebih lengkap. Selain itu, kegiatan *home visit* juga memberikan kesempatan

⁷³ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 2 Juni 2026

kepada guru untuk mengetahui kondisi belajar Peserta Didik di rumah yang tidak selalu dapat diamati selama proses pembelajaran di sekolah..

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI (G1), diketahui bahwa guru pernah melakukan kunjungan rumah kepada Peserta Didik dalam kondisi tertentu. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi Peserta Didik secara lebih mendalam serta menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan belajar Peserta Didik.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa:

"Saya pernah melakukan kunjungan rumah kepada beberapa Peserta Didik untuk mengetahui kondisi belajar mereka di rumah serta menjalin komunikasi dengan orang tua."⁷⁴

Selain itu, G1 menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan *home visit* adalah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar Peserta Didik dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Peserta Didik di rumah. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi guru untuk berdiskusi secara langsung dengan orang tua mengenai berbagai kendala yang dihadapi Peserta Didik sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar Peserta Didik.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa:

"Kunjungan rumah dilakukan agar guru dapat mengetahui kondisi Peserta Didik secara langsung dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak."⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁷⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru PAI 2 (G2) mengungkapkan bahwa kegiatan *home visit* membantu guru memahami kondisi Peserta Didik yang tidak dapat diketahui hanya melalui pembelajaran di sekolah.

Guru PAI 2 (G2) mengatakan bahwa:

"Melalui kunjungan rumah, guru dapat mengetahui lingkungan belajar Peserta Didik dan memahami berbagai permasalahan yang mungkin memengaruhi proses belajar mereka."⁷⁶

Lebih lanjut, G2 menjelaskan bahwa kegiatan *home visit* juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar Peserta Didik.

Guru (G2) menyatakan bahwa:

"Kunjungan rumah membantu memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing Peserta Didik."⁷⁷

Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru pernah melakukan kunjungan rumah dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan belajar serta sikap anak selama berada di sekolah.

Orang Tua 1 (OT1) mengungkapkan bahwa:

"Guru pernah berkunjung ke rumah dan menyampaikan perkembangan belajar anak saya."⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru menyampaikan informasi mengenai

⁷⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁷⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

perkembangan akademik dan perilaku anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Orang Tua 2 (OT2) mengungkapkan bahwa:

"Saat berkunjung ke rumah, guru menjelaskan perkembangan belajar anak serta memberikan masukan terkait pembinaan anak di rumah."⁷⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi, kegiatan *home visit* dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar Peserta Didik di rumah serta membahas perkembangan belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan *home visit* merupakan salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar Peserta Didik, lingkungan keluarga, serta perkembangan Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini tidak hanya membantu guru memahami kondisi Peserta Didik secara lebih mendalam, tetapi juga menjadi sarana komunikasi dan koordinasi dengan orang tua dalam membahas perkembangan, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi Peserta Didik. Dengan demikian, *home visit* berperan dalam mempererat hubungan antara guru dan orang tua serta mendukung

⁷⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

terciptanya kerja sama yang lebih efektif dalam membimbing dan mendukung proses pembelajaran Peserta Didik.

2. Hasil Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Meningkatnya Komunikasi dan Koordinasi antara Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua melalui komunikasi, diskusi, dan kunjungan rumah memberikan manfaat dalam memantau perkembangan belajar Peserta Didik. Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai kemampuan mengaji, perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik baik di sekolah maupun di rumah.

Guru PAI 1 (G1) mengungkapkan bahwa:

"Ada orang tua yang menanyakan perkembangan kemampuan mengaji anaknya, terutama bagi anak yang masih belum mengenal huruf hijaiyah."⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru (G2) yang menyatakan bahwa:

"Melalui komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat bersama-sama memantau perkembangan Peserta Didik."⁸¹

Selain itu, kegiatan *home visit* turut memperkuat koordinasi antara guru dan orang tua.

Guru (G2) mengatakan bahwa:

⁸⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁸¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

"Kunjungan rumah membantu memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing Peserta Didik."⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kerja sama yang dilakukan melalui komunikasi, diskusi, dan kunjungan rumah mampu meningkatkan koordinasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Meningkatnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama antara guru dan orang tua mendorong meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pendampingan belajar, pengawasan kegiatan belajar, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:

"Terkadang saya mendampingi anak saat mengulangi hafalan dan memastikan mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya."⁸³

Senada dengan hal tersebut, Orang Tua 2 (OT2) mengatakan bahwa:

"Iya, saya ada mendampingi anak saat belajar seperti mengulangi pelajaran PAI yang diberikan oleh gurunya."⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam pembelajaran PAI mendorong meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Keterlibatan tersebut ditunjukkan melalui pendampingan belajar,

⁸² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁸³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁸⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

pengawasan kegiatan belajar, serta bantuan yang diberikan orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI.

c. Terbentuknya Pembiasaan Keagamaan dan Pendampingan Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama antara guru dan orang tua tidak hanya berdampak pada proses belajar Peserta Didik, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah. Orang tua berperan dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari.

Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa
"Saya membiasakan anak untuk praktik ibadah, memberi keteladanan, dan mendampingi belajar anak."⁸⁵

Selain itu, Guru (G2) juga menyatakan bahwa:
"Pendampingan belajar dan pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran PAI Peserta Didik karena dapat membantu pemahaman materi serta membentuk kebiasaan yang baik."⁸⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh Peserta Didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua berkontribusi dalam membentuk kebiasaan keagamaan serta meningkatkan pendampingan belajar Peserta Didik di lingkungan keluarga.

⁸⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁸⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

d. Meningkatnya Pemantauan dan Pembinaan Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama yang dilakukan melalui komunikasi, diskusi, dan kunjungan rumah membantu guru dan orang tua dalam memantau serta membina perkembangan Peserta Didik. Kerja sama tersebut memungkinkan guru dan orang tua untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan belajar maupun perilaku Peserta Didik.

Guru PAI 1 (G1) mengatakan bahwa

"Apabila terdapat permasalahan dalam pembelajaran Peserta Didik, saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik."⁸⁷

Selain itu, Orang Tua 1 (OT1) mengatakan bahwa:

"Saya pernah berdiskusi dengan guru terkait perkembangan belajar dan perilaku anak agar dapat membantu membimbing anak di rumah."⁸⁸

Kegiatan *home visit* juga memberikan manfaat dalam memperoleh informasi mengenai kondisi belajar Peserta Didik di rumah.

Guru PAI 2 (G2) mengatakan bahwa:

"Melalui kunjungan rumah, guru dapat mengetahui lingkungan belajar Peserta Didik dan memahami berbagai permasalahan yang mungkin memengaruhi proses belajar mereka."⁸⁹

Hal serupa disampaikan oleh Orang Tua 2 (OT2) yang menyatakan bahwa:

"Kunjungan rumah membuat saya lebih mudah berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar anak karena terkadang kalau saya datang ke sekolah tidak ada waktu."⁹⁰

⁸⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁸⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kerja sama antara guru dan orang tua membantu meningkatkan pemantauan dan pembinaan terhadap perkembangan belajar maupun perilaku Peserta Didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan melalui komunikasi, diskusi, dan kunjungan rumah mampu meningkatkan pemantauan serta pembinaan perkembangan belajar dan perilaku Peserta Didik secara berkelanjutan.

3. Kendala Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Keterbatasan Waktu yang Dimiliki Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari menyebabkan tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian, pendampingan, serta pengawasan secara optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu juga memengaruhi intensitas komunikasi antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan belajar Peserta Didik.

Guru PAI (G1) mengungkapkan bahwa:

"Ada yang memang meluangkan waktu untuk membantu anaknya, ada juga yang tidak ada waktu sama sekali."⁹¹

⁹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak berbeda-beda. Sebagian orang tua masih memiliki kesempatan untuk mendampingi anak belajar di rumah, sedangkan sebagian lainnya belum dapat melakukannya karena kesibukan yang dimiliki.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Orang Tua 1 (OT1) yang mengungkapkan bahwa:
 "Kendalanya keterbatasan waktu karena Ibu sibuk bekerja."⁹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi faktor utama yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi proses belajar anak secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan orang tua untuk memantau perkembangan belajar anak, membantu menyelesaikan tugas, maupun menjalin komunikasi secara rutin dengan guru terkait perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kerja sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesibukan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua belum dapat memberikan pendampingan, pengawasan, dan perhatian secara optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

⁹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

b. Perbedaan Latar Belakang dan Pemahaman Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa perbedaan latar belakang, tingkat pendidikan, serta pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua. Setiap orang tua memiliki cara pandang, pengalaman, dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam mendampingi serta membimbing anak. Perbedaan tersebut menyebabkan proses penyamaan persepsi mengenai tujuan pembelajaran dan pembinaan peserta didik tidak selalu berjalan dengan mudah.

Guru PAI 2 (G2) mengungkapkan bahwa:

"Kadang dari Peserta Didik A dengan Peserta Didik D, orang tuanya sangat berbeda pendapatnya."⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai karakteristik orang tua yang berbeda-beda. Ada orang tua yang sangat mendukung program sekolah dan aktif terlibat dalam perkembangan anak, namun ada pula yang memiliki pandangan yang berbeda terkait cara mendidik dan membina anak. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk menjalin komunikasi yang lebih intensif agar tercipta kesepahaman dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Selain itu, Guru PAI 1 (G1) juga menyatakan bahwa:

"Kalau masalah pendampingan belajar itu juga pasti tergantung kondisi pengetahuan orang tuanya."⁹⁴

⁹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mudah membantu dan membimbing anak, sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan belajar di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Orang Tua 1 (OT1) yang mengungkapkan bahwa:

"Kendalanya ibu sering keterbatasan waktu, terkadang kurangnya pemahaman tentang yang dipelajari anak."⁹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran maupun cara mendampingi anak juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kerja sama dengan guru. Kondisi ini dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang, tingkat pendidikan, serta pemahaman orang tua menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan tersebut memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dan menyamakan persepsi dengan guru terkait pembinaan peserta didik.

⁹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

c. Kurangnya Keterlibatan Sebagian Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang sama dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah. Sebagian orang tua aktif memberikan perhatian, pendampingan, dan bantuan kepada anak dalam belajar, sedangkan sebagian lainnya masih kurang terlibat karena berbagai faktor. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam membangun kerja sama yang optimal antara guru dan orang tua.

Guru PAI 1 (G1) mengungkapkan bahwa:

"Ada sebagian anak yang didampingi, sebagian memang enggak didampingi."⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memperoleh pendampingan belajar secara maksimal dari orang tua di rumah. Padahal, pendampingan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak memahami materi pembelajaran yang telah diperoleh di sekolah. Sebagian orang tua telah berpartisipasi dengan baik, sedangkan sebagian lainnya belum memberikan dukungan yang optimal terhadap kegiatan belajar anak.

Pada aspek penyelesaian permasalahan Peserta Didik, Guru PAI (G1) juga mengungkapkan bahwa:

"Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan Peserta Didik berbeda-beda, ada yang aktif berdiskusi dan ada pula yang kurang aktif."⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

⁹⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan guru juga belum merata. Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dapat menyebabkan proses pemantauan perkembangan belajar dan perilaku Peserta Didik menjadi kurang maksimal karena guru tidak memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi pembelajaran, membantu penyelesaian tugas, serta menjalin komunikasi dengan guru menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Kendala dalam Pelaksanaan Home Visit

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa pelaksanaan *home visit* sebagai salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki guru, jarak tempat tinggal Peserta Didik yang beragam, serta kesulitan dalam menyesuaikan waktu kunjungan dengan orang tua.

Guru PAI (G1) mengungkapkan bahwa:

"Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena jumlah Peserta Didik yang tidak sedikit sehingga kunjungan rumah tidak dapat dilakukan secara rutin."

Selain itu, Guru (G2) juga mengungkapkan bahwa:

"Jarak tempat tinggal Peserta Didik yang berbeda-beda menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan kunjungan rumah."⁹⁸

⁹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru PAI Pada Tanggal 2 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor geografis turut memengaruhi pelaksanaan *home visit*. Lokasi tempat tinggal Peserta Didik yang tersebar di berbagai wilayah menyebabkan guru memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar untuk melaksanakan kunjungan rumah.

Kendala lainnya juga dirasakan oleh orang tua.

Orang Tua 2 (OT2) mengatakan bahwa:
"Terkadang sulit menyesuaikan waktu karena kesibukan pekerjaan sehingga perlu menentukan jadwal terlebih dahulu."⁹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesibukan yang dimiliki orang tua sering kali menyebabkan proses penentuan jadwal kunjungan rumah harus dilakukan melalui kesepakatan terlebih dahulu. Akibatnya, kegiatan *home visit* tidak selalu dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, kegiatan *home visit* tetap dianggap penting karena dapat membantu guru memahami kondisi belajar Peserta Didik di rumah serta memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua agar pelaksanaan *home visit* dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu guru, jarak tempat tinggal Peserta Didik yang beragam, serta kesulitan dalam menyesuaikan jadwal dengan

⁹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Peserta Didik Pada Tanggal 3 Juni 2026

orang tua menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* sebagai salah satu bentuk kerja sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Aceh Tenggara. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang meliputi bentuk kerja sama, hasil yang diperoleh dari kerja sama, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama tersebut. Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat saling memberikan informasi, melakukan pembinaan, serta mendukung perkembangan belajar dan akhlak Peserta Didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan kedua belah pihak agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

1. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar dan pembentukan akhlak peserta didik. Melalui kerja sama yang baik, guru dan orang tua dapat saling mendukung dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta pembinaan kepada Peserta Didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu, kerja sama

tersebut juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan berbagai bentuk kerja sama yang dapat dilakukan secara berkelanjutan agar proses pendidikan dan pembinaan peserta didik dapat berjalan secara optimal.

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Komunikasi tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan langsung antara guru dan orang tua, komunikasi melalui telepon, serta penggunaan media sosial dan aplikasi WhatsApp. Melalui komunikasi yang terjalin, guru dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan belajar Peserta Didik, kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap, dan akhlak Peserta Didik selama berada di sekolah. Sebaliknya, orang tua juga dapat menyampaikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan anak selama berada di rumah. Adanya pertukaran informasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi sarana penting dalam menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua, perkembangan belajar Peserta Didik dapat dipantau dengan lebih baik. Guru memperoleh dukungan dari orang tua dalam memantau perkembangan Peserta Didik di rumah, sedangkan orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar dan

perilaku anak selama berada di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat membantu menciptakan hubungan yang saling mendukung antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubuha Nisrina bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua. Komunikasi berfungsi sebagai jembatan untuk menyamakan persepsi dan menyelaraskan upaya pembinaan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Melalui komunikasi yang terjalin secara intensif, guru dan orang tua dapat bertukar informasi mengenai perkembangan, kebutuhan, serta perilaku anak sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara lebih optimal.¹⁰⁰

b. Parenting

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diwujudkan melalui *parenting*. Bentuk kerja sama ini terlihat dari perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung di rumah. Orang tua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁰ Shubuha Nisrina Aushofia dkk, “Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian terhadap pembelajaran PAI anak dengan mendampingi anak saat belajar, membantu mengulangi materi yang telah dipelajari di sekolah, membiasakan pelaksanaan ibadah, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu anak memahami materi pelajaran sekaligus menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Hermawati bahwa kegiatan *parenting* menjadi salah satu bentuk kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Melalui kegiatan *parenting*, guru dan orang tua dapat menyelaraskan pola pembinaan yang diberikan kepada anak sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Keselarasan tersebut penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pembiasaan dan pengawasan yang diberikan orang tua di rumah.¹⁰¹

c. Belajar di Rumah

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diwujudkan melalui kegiatan belajar

¹⁰¹ Risky Hermawati dkk, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini", *Jurnal: Journal on Early Childhood*, Vol. 8, No. 3, 2025, h. 1373

di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini terlihat dari pendampingan yang diberikan kepada anak saat belajar, membantu mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, serta membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga melalui peran aktif orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah tidak hanya membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Melalui pendampingan yang dilakukan secara rutin, anak dapat belajar untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, kegiatan belajar di rumah menjadi salah satu bentuk kerja sama yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulfi Uhriyah yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi motivasi selama proses belajar berlangsung. Melalui pendampingan dan pengawasan yang dilakukan secara

berkelanjutan, anak memperoleh arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁰²

d. Pengambilan Keputusan Bersama

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diwujudkan melalui pengambilan keputusan bersama. Bentuk kerja sama ini terlihat dari adanya diskusi yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun perilaku Peserta Didik. Melalui diskusi tersebut, guru dan orang tua dapat bertukar pendapat serta menentukan langkah yang tepat untuk membantu perkembangan peserta didik. Pengambilan keputusan bersama merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang penting dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui diskusi yang dilakukan, guru dan orang tua dapat bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi Peserta Didik. Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, maupun perilaku Peserta Didik dapat ditangani melalui kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Kondisi

¹⁰² Sulfi Uhriyad kk, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Membangun Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 57

ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan bersama tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk kemitraan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Peserta Didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanat Fatah Natsir yang menjelaskan bahwa kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. Melalui kerja sama tersebut, guru dan orang tua dapat saling bertukar pendapat serta menentukan langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan Peserta Didik. Keterlibatan kedua belah pihak dalam pengambilan keputusan menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam membantu keberhasilan pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.¹⁰³

e. Kunjungan Ke Rumah (*Home Visit*)

Home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah Peserta Didik untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi peserta didik, baik dari segi lingkungan keluarga maupun kebiasaan belajar Peserta Didik di rumah. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses belajar Peserta Didik sehingga pembinaan yang

¹⁰³ Nanat Fatah Natsir dkk, “Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua”, *Jurnal: Mudarrisuna*, Vol. 8 No. 2, h. 313

diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan *home visit* menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap perkembangan Peserta Didik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemahaman mengenai kondisi keluarga Peserta Didik menjadi penting karena pendidikan agama tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu, kunjungan rumah dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengetahui sejauh mana dukungan yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran dan perkembangan keagamaan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *home visit*, guru dan orang tua memiliki kesempatan untuk berdiskusi secara langsung mengenai perkembangan belajar Peserta Didik, kesulitan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu Peserta Didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pertemuan secara langsung tersebut juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat antara guru dan orang tua sehingga komunikasi yang terbangun menjadi lebih efektif. Dengan demikian, *home visit* tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai upaya memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini dan Yusuf dalam penelitian Dewi Purwani yang menjelaskan bahwa kegiatan *home visit* memiliki peran penting dalam membangun kolaborasi antara guru dan

orang tua. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi dan perkembangan Peserta Didik, sedangkan orang tua memperoleh informasi terkait proses belajar dan prestasi anak di sekolah. Selain itu, *home visit* juga berfungsi sebagai sarana untuk menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi Peserta Didik selama proses pembelajaran.¹⁰⁴

2. Hasil Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Meningkatnya Komunikasi dan Koordinasi antara Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi, diskusi, dan *home visit* memberikan dampak positif berupa meningkatnya komunikasi dan koordinasi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Komunikasi yang terjalin memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar, kemampuan mengaji, sikap, dan akhlak Peserta Didik baik di sekolah maupun di rumah. Melalui komunikasi tersebut, guru dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Peserta Didik di lingkungan keluarga, sedangkan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Meningkatnya komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua menunjukkan adanya hubungan kemitraan yang baik dalam proses pendidikan. Hubungan tersebut penting karena keberhasilan pembelajaran

¹⁰⁴ Dewi Purwani dkk, “Inergitas Guru dan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Melalui Program Home Visit Wali di SMP Islam Jenu”, *Jurnal: Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2026, h. 154

tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan keluarga di rumah.

Shubhan Nisrina menyatakan dalam penelitiannya bahwa komunikasi merupakan mekanisme penting dalam keberhasilan kolaborasi pendidikan antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua berfungsi sebagai jembatan untuk menyamakan persepsi serta menyelaraskan upaya pembinaan yang dilakukan di rumah dan di sekolah. Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan yang konsisten kepada anak sehingga perkembangan belajar dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal.¹⁰⁵

Selain itu, komunikasi yang terjalin memungkinkan guru dan orang tua untuk saling bertukar informasi mengenai kebutuhan, perkembangan, dan permasalahan yang dihadapi Peserta Didik. Kondisi tersebut membantu terciptanya koordinasi yang lebih baik antara kedua belah pihak dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dilakukan melalui diskusi maupun kunjungan rumah terbukti membantu guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar, kemampuan mengaji, sikap, dan akhlak Peserta Didik secara bersama-sama.

b. Meningkatnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama antara guru dan orang tua memberikan dampak berupa meningkatnya keterlibatan orang tua dalam

¹⁰⁵ Shubhuha Nisrina dkk, "Komunikasi Guru..., h. 6

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterlibatan tersebut terlihat dari adanya pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah, seperti membantu anak mengulangi materi pelajaran, mendampingi hafalan, mengawasi kegiatan belajar, serta memastikan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendamping belajar yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar Peserta Didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dukungan yang diberikan orang tua membantu Peserta Didik memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Selain itu, perhatian dan pendampingan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk rasa tanggung jawab Peserta Didik terhadap tugas dan kewajiban belajarnya.

Hasil ini penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Maghfirah Harahap bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Peserta Didik yang memperoleh dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan nilai-nilai agama. Sebaliknya, Peserta Didik yang

kurang memperoleh dukungan dari orang tua cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.¹⁰⁶

c. Terbentuknya Pembiasaan Keagamaan dan Pendampingan Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama antara guru dan orang tua berkontribusi dalam terbentuknya pembiasaan keagamaan dan pendampingan belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan praktik ibadah, memberikan keteladanan, serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu Peserta Didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan menerapkan akhlak yang baik, Peserta Didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendampingan belajar yang diberikan orang tua membantu Peserta Didik mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah sehingga pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik.

¹⁰⁶ Umi Maghfirah Harahap, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Perspektif Guru", *Jurnal: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 532

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlian Melita Putri bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah sangat penting untuk memastikan anak belajar dengan sungguh-sungguh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam membimbing anak mempelajari materi keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, serta memahami konsep akidah dan akhlak Islam. Kehadiran orang tua dalam proses belajar tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

d. Meningkatnya Pemantauan dan Pembinaan Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi, diskusi, dan *home visit* berkontribusi dalam meningkatkan pemantauan serta pembinaan terhadap perkembangan Peserta Didik. Melalui kerja sama tersebut, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar, perilaku, maupun berbagai permasalahan yang dialami Peserta Didik. Adanya komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan memungkinkan kedua belah pihak untuk bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Peserta Didik sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif.

¹⁰⁷ Berlian Melita Putri dkk, "Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami di Kampung Qurnia Mataram", *Jurnal: Jurnal Al Qiyam*, Vol. 5, No. 1, 2025, h. 146

Pemantauan perkembangan Peserta Didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena membantu guru dan orang tua mengetahui kebutuhan serta kendala yang dialami Peserta Didik. Melalui pemantauan yang dilakukan secara bersama, guru dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Peserta Didik di rumah, sedangkan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar dan perilaku anak selama berada di sekolah. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang muncul dapat segera ditindaklanjuti melalui kerja sama antara guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif Kurnianto bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta memudahkan kedua belah pihak dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga membantu guru dalam memantau dan membina perkembangan anak secara lebih optimal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Arif Kurnianto dkk, “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi XXV Karangmojo”, *Jurnal: Literasiologi*, Vol. 12, No. 4, h. 126

3. Kendala Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Keterbatasan Waktu Yang Dimiliki Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kesempatan yang sama untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Kesibukan pekerjaan dan berbagai aktivitas sehari-hari menyebabkan sebagian orang tua sulit meluangkan waktu untuk memberikan perhatian secara optimal terhadap proses belajar anak.

Kondisi tersebut terlihat dari pernyataan guru yang mengungkapkan bahwa terdapat orang tua yang masih dapat meluangkan waktu untuk membantu anak belajar, namun ada pula yang sama sekali tidak memiliki waktu karena kesibukan yang dimiliki. Selain itu, orang tua juga mengakui bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka dalam mendampingi proses belajar anak secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak hanya memengaruhi pendampingan belajar yang diberikan kepada anak, tetapi juga memengaruhi intensitas komunikasi yang dilakukan dengan guru.

Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua menyebabkan proses pemantauan perkembangan belajar anak tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Orang tua yang memiliki keterbatasan waktu cenderung

mengalami kesulitan untuk mengawasi kegiatan belajar anak, membantu menyelesaikan tugas, maupun mengikuti perkembangan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya, kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI belum dapat berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismayani dalam penelitian Hendra bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih tergolong rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan orang tua kurang terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan anak. Akibatnya, partisipasi orang tua dalam mendampingi, memantau, dan mendukung proses belajar anak belum dapat dilakukan secara optimal.¹⁰⁹

b. Perbedaan Latar Belakang dan Pemahaman Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan latar belakang dan pemahaman orang tua menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki pandangan, pengalaman, serta tingkat pengetahuan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Perbedaan tersebut menyebabkan guru menghadapi beragam karakteristik orang tua dalam menjalin kerja sama untuk mendukung perkembangan peserta didik.

¹⁰⁹ Hendra, "Problematisasi Kurangnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Pada Sd Negeri Jatiroke 1", Jurnal: *Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, Vol.2, No. 4, 2024, h. 278

Selain perbedaan pandangan, tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang diberikan orang tua sangat bergantung pada pemahaman yang mereka miliki. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mudah membantu anak dalam belajar, sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman sering mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rusnawati dalam penelitian Taslim Narang yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam bidang pendidikan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan sehingga lebih mudah dalam memberikan bimbingan kepada anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang terbatas sering mengalami kesulitan dalam mendampingi proses belajar anak.¹¹⁰

c. Kurangnya Keterlibatan Sebagian Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembelajaran anak menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan

¹¹⁰ Taslim Narang, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal: Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2024, h. 731

kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak berbeda-beda. Sebagian orang tua aktif memberikan pendampingan, perhatian, dan bantuan kepada anak dalam belajar, sedangkan sebagian lainnya belum terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

Kurangnya keterlibatan tersebut terlihat dari masih adanya Peserta Didik yang tidak memperoleh pendampingan belajar secara maksimal dari orang tua. Padahal, pendampingan yang diberikan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak memahami materi yang dipelajari di sekolah, mengawasi kegiatan belajar, serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Ketika orang tua kurang terlibat dalam proses pembelajaran, maka dukungan yang diterima anak menjadi berkurang sehingga proses belajar yang dilakukan di rumah tidak dapat berjalan secara optimal.

Selain dalam pendampingan belajar, perbedaan tingkat keterlibatan juga terlihat dalam proses komunikasi dan penyelesaian permasalahan Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat orang tua yang aktif berdiskusi dengan guru terkait perkembangan maupun permasalahan yang dialami anak, namun terdapat pula orang tua yang kurang aktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas kerja sama karena guru tidak selalu memperoleh informasi dan dukungan yang diperlukan dalam membina perkembangan Peserta Didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhila Amalia bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan pembentukan karakter anak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, mengelola kegiatan belajar anak, serta memperkuat hubungan anak dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pendidikan anak.¹¹¹

d. Kendala dalam Pelaksanaan Home Visit

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *home visit* sebagai salah satu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki guru, jarak tempat tinggal Peserta Didik yang beragam, serta kesulitan dalam menyesuaikan waktu kunjungan dengan orang tua. Berbagai kendala tersebut menyebabkan kegiatan *home visit* belum dapat dilaksanakan secara rutin kepada seluruh Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan *home visit*. Guru memiliki tanggung jawab yang cukup banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun tugas sekolah lainnya, sehingga pelaksanaan

¹¹¹ Fadhila Amalia dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah" *Jurnal: Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No. 4, 2024, 2217

kunjungan rumah perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Selain itu, jumlah Peserta Didik yang cukup banyak juga menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk melakukan kunjungan rumah secara berkala kepada seluruh peserta didik.

Selain faktor waktu, kondisi geografis juga menjadi kendala dalam pelaksanaan *home visit*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal Peserta Didik yang berbeda-beda menyebabkan guru memerlukan waktu, tenaga, dan persiapan yang lebih besar dalam melaksanakan kunjungan rumah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan *home visit*, terutama apabila lokasi tempat tinggal Peserta Didik berada pada wilayah yang berjauhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadia Nurul Azmi bahwa pelaksanaan *home visit* masih menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah jarak tempat tinggal Peserta Didik yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan guru memerlukan waktu, tenaga, serta persiapan yang lebih besar dalam melaksanakan kunjungan rumah. Semakin jauh lokasi tempat tinggal Peserta Didik, maka semakin besar pula tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan *home visit*.¹¹²

¹¹² Fadia Nurul Azmi, "Pelaksanaan *Home Visit* Guna Mengetahui Kendala Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Alwasliyah Perdagangan", *Jurnal: Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Banda Aceh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi komunikasi, diskusi, pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta *home visit*. Komunikasi dilakukan secara langsung maupun melalui media WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan belajar, perilaku, dan kebutuhan Peserta Didik. Diskusi dilakukan sebagai sarana bertukar informasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Peserta Didik. Pendampingan belajar dan pemberian motivasi dilakukan oleh orang tua di rumah untuk membantu anak memahami materi PAI serta meningkatkan semangat belajar. Selain itu, guru juga melaksanakan *home visit* dalam kondisi tertentu untuk mengetahui kondisi belajar Peserta Didik di rumah, mempererat hubungan dengan orang tua, serta mendukung proses pembelajaran secara optimal.
2. Hasil kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar Peserta Didik. Kerja sama tersebut juga mendorong meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah, terbentuknya

pembiasaan kegiatan keagamaan dan pendampingan belajar, serta meningkatnya pemantauan dan pembinaan terhadap perkembangan akademik maupun perilaku Peserta Didik. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

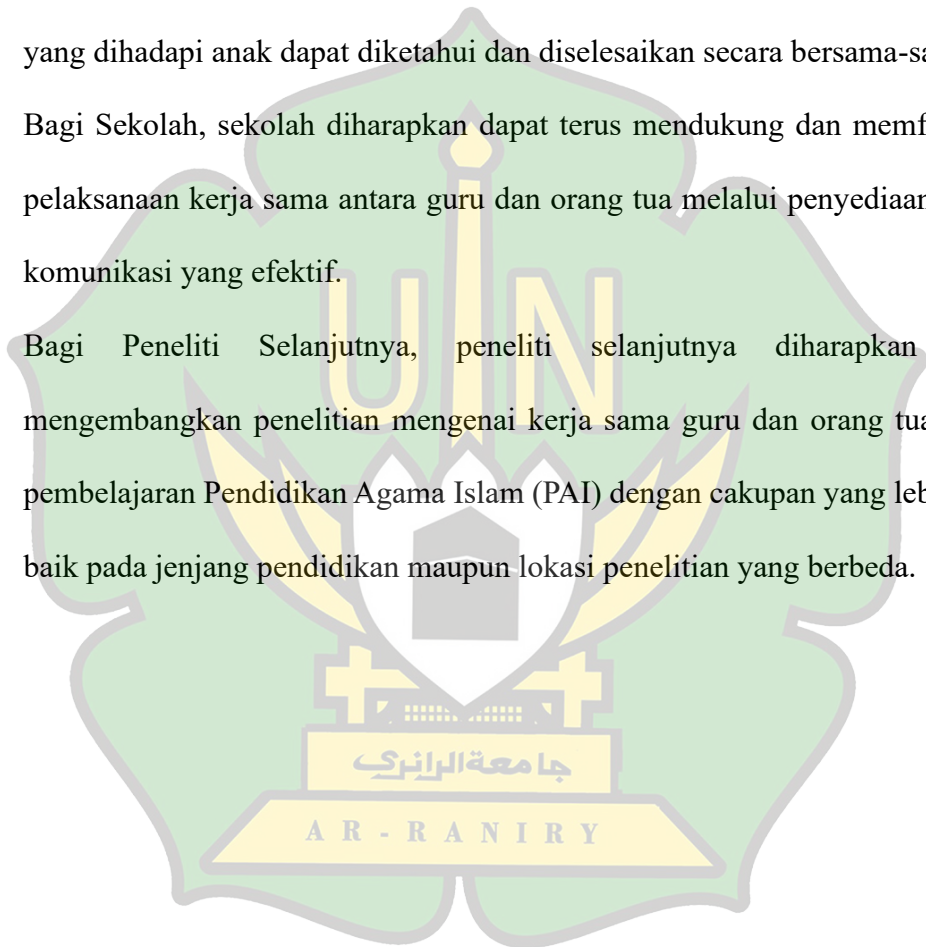
3. Kendala kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua akibat kesibukan pekerjaan, perbedaan latar belakang dan pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi pembelajaran maupun menjalin komunikasi dengan guru, serta kendala dalam pelaksanaan *home visit* yang disebabkan oleh keterbatasan waktu guru, jarak tempat tinggal Peserta Didik yang beragam, dan kesulitan dalam menyesuaikan jadwal kunjungan dengan orang tua. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, guru diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua secara berkelanjutan, baik melalui komunikasi langsung, media WhatsApp, maupun kegiatan *home visit*.

2. Bagi Orang Tua, orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi, membimbing, dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, orang tua diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi dengan guru agar perkembangan belajar, pembiasaan keagamaan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi anak dapat diketahui dan diselesaikan secara bersama-sama.
3. Bagi Sekolah, sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua melalui penyediaan sarana komunikasi yang efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan maupun lokasi penelitian yang berbeda.



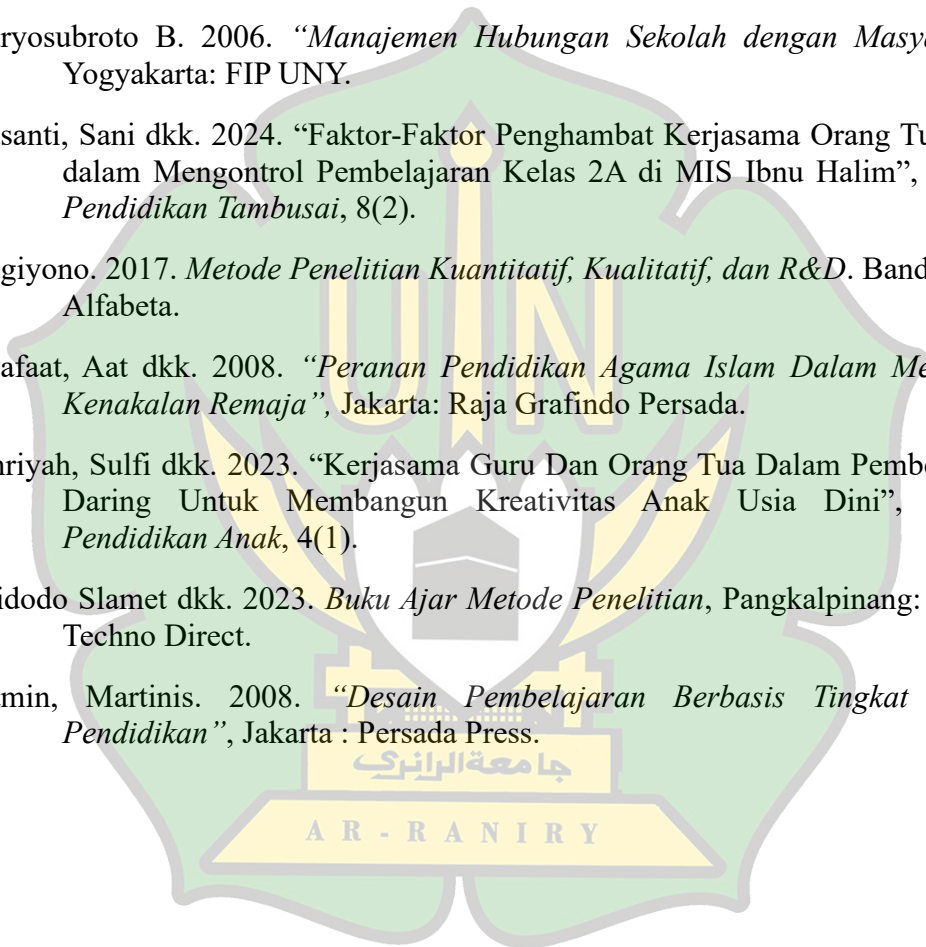
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adbulsyiani. 1994. *"Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, Fadhila dkk. 2024. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah" *Jurnal: Penelitian Multidisiplin*, 2(4).
- Arifiyanti, Nurul. 2015. "Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Peserta Didik di TK SeKelurahan Triharjo Slemen". Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu.
- Beng Neo Jennifer Wee, Sharlfah MD. Nor, Zakaria Kasa, & Foo Say Fool. 2011 "Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context", *Jurnal Penarikaj. Soc. Sci. & Hum*, 9(1).
- Bowo, Andy. 2007. *"Teori Kerjasama"*, Pustaka Larasati, Yogyakarta.
- Damayanti dan Mudjiono. 2009. *"Belajar dan Pembelajaran"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2006. *"Pendidikan Agama Islam"*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2001. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatah Natsir, Nanat dkk, "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua", *Jurnal: Mudarrisuna*, 8(2).
- Fatimah, Vita dkk. 2025. "Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu", *Jurnal: Ilmu Pendidikan Nonformal*, 11(3).
- Geo Halim, Zyntia Alfira dkk. 2022. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Smk Boedi Luhur Bekasi", *Jurnal: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2).
- Gulo W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Habibatul Hidayah, Nurul and Zulkipli Nasution. 2024. "Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik", 10(1).
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra. 2024. "Problematika Kurangnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Pada Sd Negeri Jatiroke 1", Jurnal: *Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(2).
- Hermawati, Risky dkk. 2025. "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini", Jurnal: *Journal on Early Childhood*, 8(3).
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Atila Zulfani, Ayu Safrida Yanti. 2025. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Islam Ibnu Sina Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5).
- Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam*, 2(2).
- Jaelani, Ahmad. 2022. "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Kania, Yona Sri. 2019. Golput Dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2018 (Studi Kasus Masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih) Universitas Siliwangi, *Skripsi*.
- Kartini, Yuni. 2020. "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Khadafi1, Alfian dkk. 2024. "Peran Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas I SDIT Nabawi Caringin", *Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2).
- Kurnianto, Arif dkk, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi XXV Karangmojo", *Jurnal: Literasiologi*, 12(4).
- Leonangung Edu, Ambros. 2017. *"Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru"*. Bandung: Alfabeta.
- Lustiawati. 2022. "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 tahun pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Of Educational Research*, 1(2).

- Maghfirah Harahap, Umi. 2024. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Perspektif Guru", *Jurnal: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2).
- Majid, Abdul. 2012. *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Bandung: Rosdakarya.
- Melita Putri, Berlian dkk. 2025. "Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami di Kampung Qurnia Mataram", *Jurnal: Jurnal Al Qiyam*, 5(1).
- Muliadi dkk. 2024. "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Medan", *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(4).
- Narang, Taslim. 2024. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal: Manajemen dan Pendidikan*, 3(6).
- Nisrina Aushofia, Shubuha dkk. 2025. "Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- N, Dian dkk. 2021. "Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Peserta Didik Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung", *Jurnal: Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 1(2).
- Nobisa, Yahya Nikmad. 2022. *"Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam"*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): 24
- Muliadi dkk. 2024. "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Medan", *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(4).
- Nurul Azmi, Fadia. 2022. "Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Alwasliyah Perdagangan", *Jurnal: Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2).
- Poerbakawatja, Soeganda, *"Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka"*, Jakarta: Gunung Agung
- Pratiningsih Dwi, "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 17(2).
- Purwani, Dewi dkk. 2026. "inergitas Guru dan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Melalui Program Home Visit Wali di SMP Islam Jenu", *Jurnal: Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1).

- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Belajar IAIN Bengkulu.
- Sa'adah, Muftahatus dkk. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2).
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2006. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto B. 2006. *"Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat"* Yogyakarta: FIP UNY.
- Susanti, Sani dkk. 2024. "Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim", *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *"Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhriyah, Sulfi dkk. 2023. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Membangun Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Anak*, 4(1).
- Widodo Slamet dkk. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*, Pangkalpinang: science Techno Direct.
- Yamin, Martinis. 2008. *"Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan"*, Jakarta : Persada Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 1295 Tahun 2026

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kr/K.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara:

Suralya, S.Ag., M.Pd

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Mawardah
NIM : 220201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Mei 2026

Dekan,

Safah Muluk

Tembusan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perencanaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelengkapan Sinergi Mendiantan Negeri



Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-4351/Un.08/FTK.1/PP.00.9/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201009

Nama : MAWARDAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : DESA PESELUK PESIMBE DESA PESELUK PESIMBE PESELUK
PESIMBE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 RANTODIOR KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Banda Aceh, 02 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2026

جامعة الرانيري

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 RANTODIOR
KECAMATAN BABUSSALAM**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/./D/III.1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rantodior Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAWARDAH
NIM : 220201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan kegiatan penelitian pada SD Negeri 1 Rantodior Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara sebagai salahsatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penelitian skripsi dengan judul :

“KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 RANTODIOR KABUPATEN ACEH TENGGARA”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tenembak Lang-lang, 06 Juni 2026

Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Rantodior

SD NEGERI 1 RANTODIOR
KECAMATAN BABUSSALAM
ACEH TENGGARA
SINARWATI, S.Pd
NIP. 197807102009042001

Lampiran 4. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara:

Untuk mengetahui kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara.

Petunjuk Wawancara:

- 1) Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi terkait kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Narasumber yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua Peserta Didik di SD Negeri 1 Rantodior Kabupaten Aceh Tenggara.
- 3) Proses wawancara didokumentasikan menggunakan media audio/gambar dan catatan lapangan sebagai pendukung data penelitian.

No	Bentuk Kerja Sama	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Subjek Penelitian
1	Komunikasi	Adanya komunikasi mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? 2) Menurut Ibu/Bapak, apakah komunikasi dengan orang tua membantu dalam memantau perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik? 3) Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua Peserta Didik dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

	Parenting	Orang tua memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap pembelajaran PAI anak di rumah	4) Menurut Ibu/Bapak, bagaimana bentuk perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak di rumah? 5) Menurut Ibu/Bapak, apakah perhatian, bimbingan, dan pengawasan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan akhlak Peserta Didik?	
	Belajar di Rumah	Orang tua mendampingi anak belajar, mengerjakan tugas PAI, dan membiasakan kegiatan keagamaan di rumah	6) Menurut pengamatan Ibu/Bapak, apakah orang tua mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah? 7) Menurut Ibu/Bapak, bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI)? Menurut Ibu/Bapak, apakah pendampingan belajar dan pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah berpengaruh terhadap pembelajaran PAI Peserta Didik?	
	Pengambilan keputusan bersama	Guru dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan perilaku Peserta Didik	8) Bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? 9) Apakah guru dan orang tua pernah melakukan diskusi bersama terkait permasalahan belajar atau perilaku Peserta Didik? 10) Apa hasil yang diperoleh dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?	

	Kunjungan Kerumah (<i>Home Visit</i>)	Guru melakukan kunjungan ke rumah Peserta Didik untuk mengetahui perkembangan belajar dan kondisi Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	11) Apakah guru pernah melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) kepada Peserta Didik? 12) Apa tujuan dilakukannya kunjungan rumah (<i>home visit</i>) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? 13) Apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) kepada Peserta Didik dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	
2	Komunikasi	Adanya komunikasi mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	1) Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar Peserta Didik pada pembelajaran PAI? 2) Seberapa sering orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar, sikap, dan akhlak anak? 3) Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	Orang Tua
	Parenting	Orang tua memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap pembelajaran PAI anak di rumah	4) Bagaimana bentuk perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak di rumah? 5) Bagaimana orang tua membimbing anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah? 6) Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan	

			terhadap pembelajaran PAI anak di rumah dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	
Belajar di Rumah	Orang tua mendampingi anak belajar, mengerjakan tugas PAI, dan membiasakan kegiatan keagamaan di rumah	7) Apakah orang tua mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah? 8) Bagaimana orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI)? 9) Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dan membiasakan kegiatan keagamaan di rumah dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?		
Pengambilan keputusan bersama	Guru dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan perilaku Peserta Didik	10) Bagaimana kerja sama antara orang tua dan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? 11) Apakah orang tua pernah berdiskusi dengan guru terkait permasalahan belajar atau perilaku anak? 12) Apa hasil yang diperoleh dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?		
Kunjungan Kerumah (<i>Home Visit</i>)	Guru melakukan kunjungan ke rumah Peserta Didik untuk mengetahui perkembangan belajar dan kondisi Peserta Didik dalam pembelajaran PAI	13) Apakah guru pernah melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) kepada Peserta Didik? 14) Informasi apa saja yang disampaikan guru kepada orang tua saat melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>)?		

			15) Apa kendala yang dihadapi orang tua terkait pelaksanaan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	
--	--	--	---	--

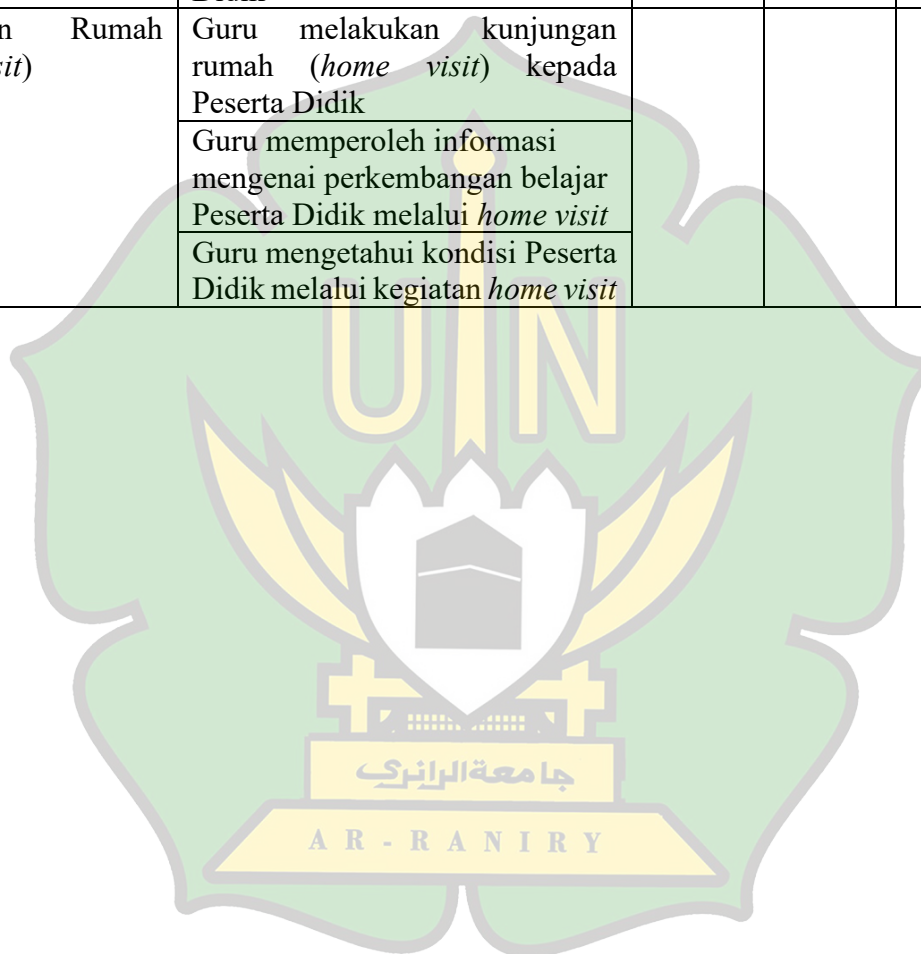


Lampiran 5. Instrumen Penelitian Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru

No	Bentuk Kerja Sama	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Hasil Observasi
			Ya	Tidak	
1	Komunikasi	Guru berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar Peserta Didik dalam pembelajaran PAI			
		Guru menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai sikap dan akhlak Peserta Didik			
		Terdapat media komunikasi antara guru dan orang tua terkait pembelajaran PAI			
		Guru menjalin komunikasi secara aktif dengan orang tua Peserta Didik			
2	Parenting	Guru memberikan arahan kepada orang tua untuk membimbing pembelajaran PAI anak di rumah			
		Guru bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan belajar Peserta Didik			
		Guru memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan pembelajaran PAI Peserta Didik			
3	Belajar di Rumah	Guru memberikan tugas PAI yang dapat dikerjakan Peserta Didik di rumah			
		Guru mengarahkan orang tua untuk mendampingi anak belajar PAI di rumah			
		Guru memberikan informasi kepada orang tua mengenai pendampingan belajar Peserta Didik di rumah			
4	Pengambilan Keputusan Bersama	Guru dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan belajar Peserta Didik			

		Guru dan orang tua berdiskusi mengenai perilaku Peserta Didik			
		Guru melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait Peserta Didik			
		Terdapat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala pembelajaran Peserta Didik			
5	Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>)	Guru melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) kepada Peserta Didik			
		Guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar Peserta Didik melalui <i>home visit</i>			
		Guru mengetahui kondisi Peserta Didik melalui kegiatan <i>home visit</i>			



Lembar Observasi Orang Tua

No	Bentuk Kerja Sama	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Hasil Observasi
			Ya	Tidak	
1	Komunikasi	Orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI			
		Orang tua menerima informasi dari guru mengenai sikap dan akhlak anak di sekolah			
		Terdapat media komunikasi antara guru dan orang tua terkait pembelajaran PAI			
		Orang tua menjalin komunikasi secara aktif dengan guru mengenai pembelajaran PAI anak			
2	Parenting	Orang tua memberikan perhatian terhadap pembelajaran PAI anak di rumah			
		Orang tua membimbing anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah			
		Terdapat kerja sama antara orang tua dan guru dalam membimbing pembelajaran PAI anak			
3	Belajar di Rumah	Orang tua mendampingi anak belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah			
		Orang tua membantu anak mengerjakan tugas			

		Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah			
		Orang tua mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah di rumah			
4	Pengambilan Keputusan Bersama	Orang tua dan guru bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan belajar Peserta Didik			
		Orang tua dan berdiskusi mengenai perilaku Peserta Didik			
		Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan Peserta Didik			
		Orang tua memberikan tanggapan atau solusi terhadap permasalahan anak yang disampaikan guru			
5	Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>)	Orang tua menerima kunjungan rumah (<i>home visit</i>) yang dilakukan guru			
		Orang tua memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak kepada guru saat <i>home visit</i>			
		Orang tua berdiskusi dengan guru mengenai kondisi dan pembelajaran PAI anak di rumah			

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru 1



Wawancara dengan Guru 2



Wawancara dengan Guru 2



Wawancara dengan Orang Tua 1



Wawancara dengan Orang Tua 1



Wawancara dengan Orang Tua 2



Wawancara dengan Orang Tua 2



*Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Peneliti***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****BIODATA DIRI**

Nama : Mawardah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Peseluk Pesimbe, 05 Mei 2004
 Alamat : Desa Peseluk Pesimbe, Kec. Deleng Pokhisen, Kab. Aceh
 Tenggara

Kewarganegaraan : WNI
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 No. Hp : 081218338019

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Tualang
 SMP : SMPS Anak Metuah
 SMA : MAN 1 Aceh Tenggara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sakirin
 Nama Ibu : Jori
 Alamat : Desa Peseluk Pesimbe, Kec. Deleng Pokhisen, Kab. Aceh
 Tenggara